Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

PENGEMBANGAN LITERASI DASAR MELALUI PROGRAM CERDAS MENGULAS BUKU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MENGULAS BUKU SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA KARANGGEDANG, KABUPATEN CILACAP

DEVELOPING BASIC LITERACY THROUGH THE SMART BOOK REVIEWING PROGRAM TO IMPROVE READING INTEREST AND BOOK REVIEWING ABILITY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN KARANGGEDANG VILLAGE, CILACAP REGENCY

Al Zevi Abisha Permana[1], Zanna Rahma Fatika[2], Christine Grecia[3], Alin Fia Zalsabila[5], Balqis El Rizki[5], Alea Batrisyia Nivel[6], Risna Wahyu Haidar[7], Choerur Rijal[8], Diva Salsabila Nawansari[9], Prasetyo[1]

[1]Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman
[2]Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman
[3]Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman
[4]Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman
[5]Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman
[6]Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman
[7]Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman
[8]Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jenderal Soedirman
[9]Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman

Email*: **prasetyo@unsoed.ac.id**
DOI : https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2026.2.2.p95-110

ABSTRAK

Budaya literasi tentunya menyebar di berbagai daerah, termasuk Desa Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya perpustakaan desa yang kekurangan sumber daya manusia untuk mengelola perpustakaan secara intensif, berkelanjutan, dan konsisten. Tingkat literasi masih terbilang cukup rendah, terutama pada siswa-siswi Sekolah SD. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi literasi di Desa Karanggedang serta menganalisis pengaruh implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi terhadap peningkatan minat baca masyarakat setempat. Secara teoretis, hasil pengabdian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan program literasi berbasis komunitas di wilayah perdesaan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengabdian mahasiswa dalam bidang literasi. Tahapan observasi dilakukan melalui diskusi dengan kepala sekolah dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran. Hasil

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang rendah terkait cara mengulas buku. Tahap selanjutnya yaitu perancangan program yang mencakup kegiatan koordinasi, penyusunan materi dan media pembelajaran serta pengerjaan soal pre-test dan post-test. Program Cerdas Mengulas Buku yang dilaksanakan di SDN 01 Karanggedang dan SDN 03 Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar dan meningkatkan minat baca serta kemampuan dalam mengulas buku. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai isi dan teknik mengulas buku, serta meningkatnya minat baca melalui kegiatan membaca bersama dan praktik mengulas buku.

Kata kunci: baca, buku, literasi, siswa, spesifik

ABSTRACT

A culture of literacy is spreading across various regions, including Desa Karanggedang , Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. However, several factors hinder this progress, such as the village library's lack of human resources to manage operations intensively, sustainably, and consistently. Literacy levels remain relatively low, particularly among elementary school students. This community service initiative aims to describe the literacy landscape in Karanggedang Village and analyze the impact of a Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi program focused on literacy specifically regarding the local community's interest in reading. Theoretically, the findings are expected to enrich the study of community-based literacy programs in rural areas and contribute to the development of student-led community service models in the field of literacy. The observation phase involved discussions with school principals and direct observation of the learning process. Observations revealed that most students possessed limited knowledge regarding how to review books. The subsequent phase involved program design, encompassing coordination, the preparation of learning materials and media, and the administration of pre-tests and post-tests. The "Cerdas Mengulas Buku" program implemented at SDN Karanggedang 01 and SDN Karanggedang 03 Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, proved effective in boosting elementary students' literacy, reading interest, and book-reviewing skills. Pre-test and post-test results demonstrated an improvement in students' understanding of book content and review techniques, as well as heightened reading interest fostered through shared reading sessions and practical book-reviewing exercises.

Keywords: *reading, book, literacy, student, specific*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu konsep fundamental dalam dunia pendidikan yang maknanya terus mengalami perluasan seiring perkembangan zaman. National Institute for Literacy mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat (Sevima, 2023)

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Selaras dengan hal tersebut, Clayton, Seely Flint, dan Snow (2019) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan mengakses, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Dengan demikian, literasi tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga menjadi modal sosial dalam membentuk masyarakat yang produktif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Aktivitas membaca merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari literasi karena melalui membaca seseorang memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta membangun kemampuan berpikir kritis. Adapun kebiasaan membaca terbentuk dari perpaduan dua aspek, yaitu minat dan keterampilan teknis membaca; apabila minat tidak berkembang, kebiasaan membaca pun akan sulit tumbuh (Harianto, 2020). Kemampuan membaca sendiri dipandang sebagai modal utama dalam proses belajar sebab melalui kemampuan tersebut seseorang memperoleh pengetahuan sekaligus melatih pola pikir yang lebih kritis. Ketiga unsur tersebut, yakni kegiatan membaca, kebiasaan membaca, dan kemampuan membaca, saling berkaitan satu sama lain dan menjadi fondasi bagi terbentuknya budaya literasi, baik pada tataran individu maupun masyarakat secara luas. Kebiasaan membaca yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca (reading ability), yaitu kapasitas individu dalam mengenali simbol bahasa, memahami isi bacaan, menginterpretasikan informasi, mengevaluasi gagasan, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Meskipun literasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk memberikan perhatian dan melakukan suatu aktivitas secara sukarela karena adanya rasa senang dan kebutuhan terhadap aktivitas tersebut. Dalam konteks literasi, Dalman (2017) mendefinisikan minat baca sebagai keinginan yang kuat disertai kesadaran individu untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela sehingga memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Rendahnya minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain minimnya akses terhadap bahan bacaan, kurangnya dukungan keluarga, perkembangan teknologi digital yang lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca sejak usia dini.

Ketika minat baca telah tertanam secara kolektif dalam suatu masyarakat, kondisi

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

tersebut akan membentuk apa yang disebut sebagai budaya literasi, yaitu kebiasaan membaca dan menulis yang telah menjadi bagian dari pola hidup sehari-hari suatu komunitas. Sayangnya, budaya literasi masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah. Terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia, di antaranya maraknya penggunaan teknologi informasi yang menggeser peran buku sebagai sumber utama informasi, sarana dan prasarana pendidikan yang belum merata, serta anggapan bahwa kegiatan membaca bukan merupakan aktivitas yang penting atau prestisius dalam kehidupan sosial (Zati, 2018, dalam Jurnalpost, 2023). Anggapan semacam ini menjadi salah satu akar persoalan sebab ketika membaca tidak dipandang bernilai, minat literasi masyarakat pun akan semakin menurun, padahal budaya literasi yang kuat berkorelasi langsung dengan mutu pendidikan dan kesejahteraan suatu daerah.

Secara internasional, posisi Indonesia dalam berbagai pemetaan literasi juga menunjukkan tren yang memprihatinkan, meskipun perlu dicermati bahwa terdapat perbedaan sumber dan metodologi antarlembaga yang mengeluarkan data tersebut. Budaya literasi tentunya menyebar di berbagai daerah, termasuk Desa Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Tingkat literasi masih terbilang cukup rendah, terutama pada siswa-siswi Sekolah SD. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya; perpustakaan desa yang kekurangan sumber daya manusia untuk mengelola perpustakaan secara intensif, berkelanjutan dan konsisten, Adapun bantuan buku dan fasilitas yang diberikan belum dikelola dengan optimal karena keterbatasan sumber daya manusia. Kemudian beberapa kegiatan literasi yang diadakan hanya setiap *weekend*, dan rendahnya kebiasaan siswa untuk membaca buku di luar jam sekolah. Desa Karanggedang memiliki rumah baca masyarakat yang dikelola oleh Karang Taruna desa bernama “Rumah Baca Aksara Bhavana.” Setiap hari libur terdapat kegiatan literasi berupa membaca buku, mewarnai serta bermain sambil belajar yang diadakan di rumah baca tersebut. Anak-anak yang datang pun cukup banyak sekitar 30-40 orang setiap kegiatan berlangsung.

Persoalan rendahnya budaya literasi tersebut turut tercermin dalam kondisi riil di tingkat desa, sebagaimana ditemukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi di Desa Karanggedang. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran program berdasarkan predikat Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang tergolong rendah. Perpustakaan Desa “Ngudi Ngilmu”, sebagai fasilitas literasi utama yang tersedia di desa tersebut, masih menghadapi berbagai

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

kendala dalam hal pengelolaan koleksi, di antaranya belum selesainya proses pendataan buku secara menyeluruh serta pelabelan ulang koleksi bantuan Perpustakaan Nasional yang belum optimal. Minimnya pemanfaatan perpustakaan desa turut berimbas pada rendahnya minat baca anak-anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut, yang sebagian besar belum terbiasa menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas rutin di luar jam pelajaran sekolah. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Dalam meningkatkan budaya literasi, dapat dimulai dari lingkungan sekolah dikarenakan sekolah merupakan lembaga yang menjadi sarana dalam proses pembelajaran dan kegiatannya tidak terlepas dari membaca (Jatnika, 2019).

Menjawab kondisi tersebut, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia bersama Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi meluncurkan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi sebagai bentuk pengabdian mahasiswa yang berfokus pada penguatan budaya baca dan kecakapan literasi masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diposisikan bukan hanya sebagai pengamat, melainkan sebagai agen perubahan yang terjun langsung ke masyarakat untuk mengajak warga mencintai kegiatan membaca, memanfaatkan perpustakaan desa secara optimal, serta membangun budaya literasi. Program kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi pendataan dan pelabelan koleksi perpustakaan desa, kegiatan membaca nyaring dan cerdas mengulas buku bagi siswa sekolah dasar, pelatihan menulis cerita dan cipta puisi, permainan edukatif berbasis literasi, hingga proyek pembuatan karya berbasis isi buku bacaan. Sasaran utama dari program ini adalah masyarakat desa secara umum, dengan penekanan khusus pada anak-anak usia sekolah dasar sebagai kelompok yang paling strategis untuk ditanamkan kebiasaan membaca sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang dikaji dalam pengabdian ini adalah bagaimana kondisi budaya literasi dan minat baca masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar, di Desa Karanggedang, serta sejauh mana program kerja literasi yang dilaksanakan selama masa Kuliah Kerja Nyata mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat dan kebiasaan membaca di wilayah tersebut. Program kerja yang dijalankan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bentuk peningkatan pemanfaatan perpustakaan desa, tumbuhnya antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis, maupun terbangunnya kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi literasi di Desa

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Karanggedang serta menganalisis pengaruh implementasi program Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi terhadap peningkatan minat baca masyarakat setempat. Secara teoretis, hasil pengabdian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan program literasi berbasis komunitas di wilayah perdesaan serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengabdian mahasiswa dalam bidang literasi. Adapun secara praktis, hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola perpustakaan desa, pemerintah desa, serta pemangku kepentingan terkait dalam merancang program penguatan literasi yang lebih berkelanjutan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi di lokasi-lokasi lain dengan karakteristik serupa.

METODE

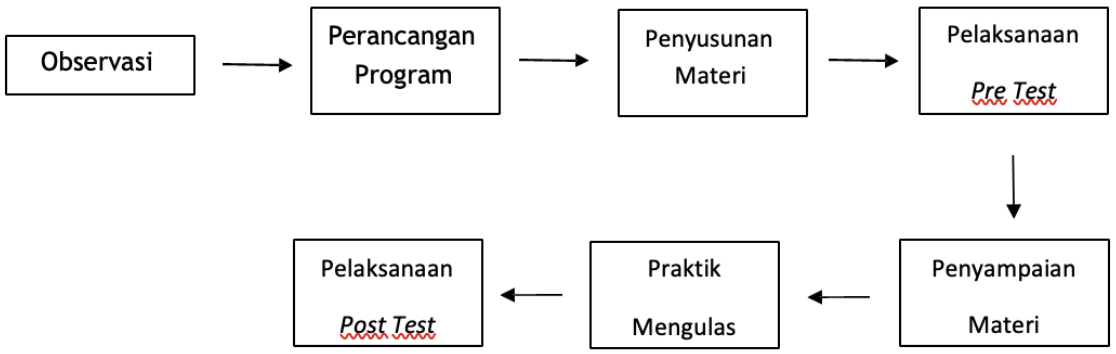
Kegiatan Cerdas Mengulas Buku adalah salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam mengulas buku. Kegiatan diawali dengan tahapan observasi lapangan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi. Tahapan observasi dilakukan melalui diskusi dengan kepala sekolah dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang rendah terkait cara mengulas buku.

Tahap selanjutnya yaitu perancangan program yang mencakup kegiatan koordinasi serta penyusunan materi dan media pembelajaran. Kegiatan koordinasi dilakukan untuk mendiskusikan beberapa hal terkait sasaran kegiatan, waktu pelaksanaan, dan mekanisme kegiatan dengan pihak sekolah. Penyusunan materi mencakup penjelasan tentang definisi mengulas buku, hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membaca buku, unsur-unsur cerita, tujuan mengulas buku, bagian-bagian ulasan buku, definisi ringkasan, cara membaca yang baik, dan cara memberikan pendapat mengenai buku yang dibaca. Media praktik dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu buku cerita, instrumen *pre test* dan *post test* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dan hadiah sebagai wujud apresiasi untuk siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan Cerdas Mengulas Buku.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 23 Juli 2026 yang menyasar pada 32 siswa kelas 3 dan 4 sekolah dasar di Desa Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre test* untuk

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait kegiatan mengulas buku. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi interaktif mengenai konsep mengulas buku. Pemberian *ice breaking* juga diterapkan untuk meningkatkan antusiasme dan menjaga konsentrasi siswa saat penyampaian materi berlangsung. Selanjutnya, siswa mempraktikkan kegiatan mengulas buku sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Kemudian, hasil kegiatan mengulas dipresentasikan oleh beberapa siswa agar mendapat umpan balik dan melatih kemampuan komunikasi. Sebagai bentuk apresiasi, siswa yang memaparkan hasil ulasannya mendapatkan hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi di lain kesempatan. Setelah melakukan praktik, untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dilakukan *post test*. Metode ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan penyampaian materi, tetapi juga proses pembelajaran dan pembentukan minat membaca pada anak-anak untuk mempertahankan ekosistem literasi di tingkat desa.



Gambar 1. Rancangan dan Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pre-Test dan Post Test Siswa

Kegiatan Cerdas Mengulas Buku menjadi salah satu program kerja yang dilakukan oleh tim KKN Tematik Literasi Universitas Jenderal Soedirman yang bertempat di dua sekolah dasar Desa Karanggedang yaitu SD Karanggedang 01 dan SD Karanggedang 03. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berasal dari tingkatan kelas yang telah ditentukan yaitu siswa kelas 3 dan 4 dengan jumlah 32 siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan minat baca dan kemampuan siswa dalam memahami isi buku melalui pemilahan buku bacaan berdasarkan kategori usia atau kelas. Sebelum kegiatan Cerdas Mengulas Buku dilaksanakan, fasilitator akan memberikan selembar kertas

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

yang didalamnya terdapat 10 pertanyaan dengan tujuan mengetahui pemahaman awal siswa mengenai cerdas mengulas buku. Kegiatan ini disebut dengan pre-test, sementara post-test akan dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan dengan 10 pertanyaan yang sama, hal tersebut dinilai sebagai tolak ukur peningkatan pemahaman dan kemampuan pada siswa. Terdapat daftar pertanyaan yang telah dirancang sesuai dengan tingkatan usia siswa sekolah dasar yang ditunjukkan pada Tabel 1. Uraian Pertanyaan Pre-test dan Post-test.

Tabel 1. Uraian Pertanyaan Pre-Test dan Post-Test

No	Pertanyaan	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Setelah selesai membaca buku, kita dapat menceritakan kembali isi buku tersebut. Kegiatan ini disebut...	56,25	84,375
2	Tokoh dalam sebuah cerita adalah...	62,5	84,375
3	Pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca disebut...	12,5	46,875
4	Tujuan mengulas buku adalah...	37,5	31,25
5	Manfaat membaca buku adalah...	68,75	81,25
6	Saat mengulas buku, kita dapat memberikan...	65,625	78,125
7	Bagian yang berisi cerita singkat tentang isi buku disebut...	37,5	65,625
8	Kegiatan membaca dan mengulas buku dapat membuat kita...	93,75	96,875
9	Saatmembuatulasanbuku, kitasebaiknya menggunakan...	81,25	90,625
10	Setelah membaca sebuah cerita, kita dapat mengetahui...	90,625	75

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada Tabel 1, menunjukkan hasil data benar dengan adanya peningkatan yang signifikan dan 2 pertanyaan yang mengalami penurunan yaitu pada pertanyaan nomor 4 dan 10, saat pre-test dilakukan menghasilkan persentase 37,5% dan 90,625% jawaban benar, sedangkan hasil post-test dengan persentase 31,25% dan 75% yang menunjukkan jawaban benar dalam pemahaman siswa tentang tujuan mengulas buku. Setelah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator mengenai mengulas buku terdapat peningkatan dari 8 pertanyaan yaitu dengan hasil persentase tinggi, yang artinya siswa kelas 3 dan 4 telah memahami bagaimana cara mengulas buku yang baik dan benar, seperti pemahaman

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

siswa dalam menyebutkan elemen atau unsur-unsur yang ada di dalam sebuah buku yakni judul, nama penulis, dan ilustrasi sampul. Peningkatan yang paling signifikan terdapat pada pemahaman siswa mengenai definisi mengulas buku, tokoh dalam cerita, dan pengertian ringkasan buku. Saat pre-test dilakukan terdapat beberapa siswa yang hanya membaca saja tanpa mampu memahami dan menjelaskan mengenai definisi mengulas buku, tokoh, dan ringkasan. Setelah dilaksanakan kegiatan mengulas buku, siswa dapat memberikan pendapatnya melalui ulasan sederhana terhadap buku yang sudah dibacanya dan mereka mampu mengulas dengan baik, menyebutkan tokoh di dalam buku cerita, serta dapat melakukan ringkasan. Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test dari dua sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan mengulas buku mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui program kerja cerdas mengulas buku. Dengan peningkatan nilai dari 26 siswa, 3 siswa mengalami penurunan nilai, dan 3 siswa yang mengisi jawaban yang sama.

B. Kegiatan Cerdas Mengulas Buku

Kegiatan Cerdas Mengulas buku adalah proses mengungkapkan kembali isi, gagasan, dan pesan yang terdapat dalam sebuah buku dengan menggunakan kata-kata sendiri, baik melalui penyampaian lisan maupun tulisan (Cahyani *et al.*, 2022), teks ulasan tidak hanya merangkum isi bacaan, tetapi juga mengevaluasi informasi mengenai keterbatasan terhadap karya yang telah dibaca. Kegiatan Cerdas Mengulas Buku bertujuan untuk membantu siswa memahami isi bacaan, menyampaikan pendapat dengan bahasa sendiri, dan menemukan pesan atau pelajaran yang terdapat dalam buku. Melalui kegiatan ini, siswa juga dibiasakan untuk berpikir sebelum menyampaikan pendapat dan menjelaskan alasan berdasarkan isi buku yang telah dibaca. Selain itu, ulasan buku dapat memberikan gambaran singkat mengenai isi buku sehingga membantu teman-teman lain mengetahui isi dan manfaat buku tersebut serta mendorong minat untuk membacanya.

a. Kegiatan Cerdas Mengulas Buku Kelas 3

Kegiatan diawali dengan pembagian buku bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kategori membaca siswa kelas 3. Setiap siswa diberikan waktu untuk membaca buku secara mandiri dengan pendampingan apabila mengalami kesulitan dalam memahami kosakata. Selama proses membaca, siswa diarahkan untuk memperhatikan judul, tokoh, latar, ringkasan, amanat yang terdapat dalam buku bacaan. Setelah selesai membaca, siswa diminta untuk menyusun ringkasan

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

sederhana menggunakan bahasa sendiri. Ringkasan adalah kegiatan menyusun kembali isi suatu bacaan dalam bentuk yang lebih singkat dengan tetap memuat informasi penting sehingga pembaca dapat memahami inti bacaan secara mudah (Maria et al., 2022). Selain itu, siswa juga diminta menyampaikan amanat yang diperoleh setelah membaca buku. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui sebuah cerita. Setiap pembaca dapat menemukan amanat yang berbeda sesuai dengan pemahamannya, tetapi tetap berdasarkan isi cerita (Juriati dan Razak, 2023).

Siswa dipilih secara acak untuk menyampaikan hasil ringkasan dan amanat di depan kelas. Presentasi dilakukan dengan bahasa yang sederhana sesuai kemampuan siswa. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk berani berbicara, menyampaikan pendapat, dan menghargai pendapat teman. Kegiatan membaca berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan belajar siswa. Kegiatan membaca yang diikuti meringkas dan mempresentasikan kembali isi bacaan mampu meningkatkan pemahaman membaca dan kemampuan berkomunikasi, dan minat baca peserta didik sekolah dasar (Juliana et al., 2025).



Gambar 1. Kegiatan siswa kelas 3 membaca buku

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026



Gambar 2. Siswa kelas 3 mempresentasikan hasil ringkasan dan amanat buku

b. Kegiatan Cerdas Mengulas Buku 4

Kegiatan pada kelas 4 dilaksanakan dengan tahapan yang hampir sama, namun tingkat kesulitannya lebih tinggi. Setelah menerima buku bacaan, siswa membaca secara mandiri hingga selesai. Selama kegiatan membaca, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam cerita, seperti judul, penulis, tokoh, latar, ringkasan, dan amanat yang terkandung dalam buku.

Setelah membaca, siswa diminta menuliskan ringkasan isi buku dan amanat yang diperoleh pada selembar kertas. Penulisan dilakukan menggunakan bahasa sendiri dengan memperhatikan keruntutan isi, ketepatan penggunaan bahasa, dan kerapian tulisan. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan menjadi sebuah tulisan. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dikembangkan melalui kegiatan ini adalah menulis ringkasan, yaitu kemampuan menyajikan kembali inti atau pokok-pokok informasi dari suatu bacaan dalam bentuk yang lebih singkat tanpa menghilangkan makna utamanya (Hastuti, 2025). Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memerlukan latihan secara bertahap karena melibatkan kemampuan memahami bacaan, mengorganisasi gagasan, serta menyampaikan informasi secara jelas (Fauziah, 2022).

Hasil tulisan kemudian dikumpulkan sebagai salah satu bentuk penilaian kemampuan memahami bacaan. Siswa dipilih untuk mempresentasikan hasil ulasan yang berisi ringkasan dan amanat di depan kelas. Siswa menjelaskan isi buku secara singkat,

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

menyampaikan pesan moral yang diperoleh, dan memberikan pendapat mengenai buku yang dibaca. Melalui kegiatan membaca, meringkas, menulis, dan mempresentasikan hasil bacaan siswa tidak hanya dilatih memahami isi buku, tetapi juga mengembangkan kemampuan menulis, berbicara, mencerminkan nilai-nilai yang diperoleh dari bacaan. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca, pemahaman isi bacaan, dan keterampilan berkomunikasi antarsiswa (Noveliana dan Ghani, 2022).

c. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program Cerdas Mengulas Buku

Selama pelaksanaan kegiatan Cerdas Mengulas Buku, tim KKN menemukan beberapa kendala yang memengaruhi jalannya program ini. Kendala yang paling mendasar adalah masih terdapat sebagian siswa kelas 3 dan 4 yang belum bisa membaca dengan baik dan lancar. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa persoalan kelancaran membaca pada siswa kelas rendah maupun kelas tinggi masih banyak ditemukan di berbagai sekolah dasar di Indonesia, bahkan pada siswa yang seharusnya sudah menguasai kemampuan membaca dasar (Alpian C Yatri, 2022). Keterbatasan kemampuan membaca ini juga menjelaskan mengapa pada tahap pre-test, siswa secara umum belum memahami pengertian mengulas buku, unsur-unsur cerita, pengertian ringkasan, maupun manfaat mengulas buku secara konseptual, mengingat kemampuan membaca merupakan prasyarat dasar untuk memahami konsep literasi lanjutan.



Gambar 3. Pendampingan membacakan buku cerita kepada siswa yang belum lancar membaca

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Kendala berikutnya adalah sebagian siswa yang sudah bisa membaca ternyata masih kesulitan mempraktikkan cara mengulas buku secara teknis, meskipun telah diberikan materi, serta contoh secara langsung. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual (pengetahuan) dengan keterampilan praktik (psikomotorik), yang membutuhkan latihan berulang dan pembiasaan agar benar-benar terinternalisasi, bukan sekadar dipahami secara teoritis.

Kendala lain yang bersifat psikologis juga ditemukan, yaitu siswa cenderung merasa malu sehingga suara mereka terdengar kecil saat maju ke depan kelas. Rasa malu dan kurangnya rasa percaya diri ini merupakan sebuah hambatan yang umum ditemukan pada siswa sekolah dasar, di mana siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri akan merasa malu dan takut saat tampil di depan kelas maupun publik, sehingga potensi yang sebenarnya mereka miliki tidak dapat berkembang secara optimal. Selain itu ditemukan kecenderungan bahwa siswa kelas 3 dan 4 lebih menyukai buku yang memiliki ilustrasi atau gambar dibandingkan buku dengan teks penuh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ilustrasi memainkan peran penting dalam menarik perhatian anak dan meningkatkan minat membaca mereka, mengingat anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan alami menyukai bahan bacaan yang penuh gambar dan berwarna-warni (Ratnasari C Zubaidah, 2019).

D. Respon Siswa dalam Pelaksanaan Program Cerdas Mengulas Buku

Terlepas dari berbagai kendala tersebut, secara umum siswa menunjukkan respon yang positif terhadap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Siswa terlihat mendengarkan materi yang disampaikan tim KKN dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan seksama. Ketika diminta menceritakan kembali buku yang telah dibaca, respon siswa bervariasi, sebagian bersedia tampil, sementara sebagian lainnya masih enggan. Variasi respon semacam ini merupakan hal yang lazim terjadi dalam kegiatan yang menuntut siswa tampil di depan kelas, di mana sebagian siswa menunjukkan sikap malu dan gugup, sementara sebagian lainnya bersedia tampil berbicara.

Di sisi lain antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca cukup tinggi. Siswa tetap menunjukkan ketertarikan terhadap buku bacaan meskipun sebagian dari mereka belum lancar membaca, terutama saat melihat ilustrasi dalam buku maupun ketika buku dibacakan langsung oleh tim KKN. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar.

Pada Akhirnya, setelah diberikan materi dan contoh cara mengulas buku, siswa menunjukkan perkembangan pemahaman secara pengetahuan, yang tercermin dari adanya peningkatan hasil pada pengisian post-test. Dari total 32 siswa yang mengikuti kegiatan, sebanyak 26 siswa (81,25%) mengalami kenaikan nilai, sementara 3 siswa (9,38%) mengalami penurunan nilai, dan 3 siswa lainnya (9,38%) tidak menunjukkan perubahan nilai.

KESIMPULAN

Program Cerdas Mengulas Buku yang dilaksanakan di SDN Karanggedang 01 dan SDN Karanggedang 03, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar dan meningkatkan minat baca serta kemampuan dalam mengulas buku. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai isi dan teknik mengulas buku, serta meningkatnya minat baca melalui kegiatan membaca bersama dan praktik mengulas buku. Meskipun masih ada kendala, seperti kemampuan membaca yang belum merata pada siswa dan rendahnya rasa percaya diri pada sebagian siswa, program ini dapat menjadi alternatif kegiatan literasi yang efektif. Oleh karena itu, pelaksanaan program secara berkelanjutan dengan dukungan dari sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait, diharapkan dapat memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

Saran dari kegiatan ini adalah agar SDN 01 Karanggedang dan SDN 03 Karanggedang menjadikan kegiatan literasi berbasis praktik sebagai program yang dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga peningkatan kemampuan literasi siswa tidak hanya berlangsung selama pelaksanaan KKN. Selain itu, kedua sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung kegiatan literasi serta terus menambah koleksi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar minat baca siswa semakin meningkat. Pengabdian selanjutnya diharapkan dapat menelaah efektivitas jangka panjang kegiatan literasi berbasis praktik untuk meningkatkan minat baca serta prestasi akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman dan Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS) atas dukungan pendanaan dan arahan dalam pelaksanaan program KKN Tematik Literasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Karanggedang, Kepala Sekolah dan para guru SDN 01 Karanggedang serta SDN 03 Karanggedang, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program ini. Sebagai penutup, ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada seluruh anggota tim KKN Desa Karanggedang atas kerja sama dan dedikasinya selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, W. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Inovasi Pengolahan Limbah Berbasis Ekonomi Sirkular di Pedesaan Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 4(2), 112-120.

Alpian, V. S., C Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(4), 5573–5581. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298

Clayton, J., Seely Flint, A., C Snow, C. (2019). *Literacy development: A framework for understanding literacy*. Routledge.

Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. PT RajaGrafindo Persada.

Fauziah, N. (2022). Analisis hubungan keterampilan membaca permulaan dengan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu, c*(2), 1541–1550.

Gutlom, F. R. S. P., Sitorus, R. M., C Nababan, S. A. (2025). Pentingnya teks ulasan buku dalam dunia akademik dan jurnalistik. *Jurnal Pendidikan Inovatif, 7*(2).

Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, S*(1), 1–8. https://doi.org/10.58230/27454312.2

Hastuti, Y. D. (2025). Problematika pembelajaran bahasa Indonesia menulis di sekolah dasar: Sebuah telaah pustaka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(02), 982–994.

Juriarti, C Razak, A. (2023). Tokoh, tema, dan amanat cerita rakyat 'Wak Wang' menurut penilaian siswa SMA Negeri 2 Senayang. *Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang, 1*(2), 141–148.

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Juliana, F., Guswita, R., C Habibie, Z. R. (2025). Guided reading strategy improves reading comprehension in Grade IV students: Strategi membaca terbimbing meningkatkan pemahaman membaca pada siswa kelas IV. *Indonesian Journal of Innovation Studies, 2c*(4), 10–21070.

Maria, Y. A., Kiswoyo, K., C Azizah, M. (2022). Analisis keterampilan menulis ringkasan melalui metode pembelajaran drill di kelas III SD Negeri Kembang 01 Kabupaten. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 3*(1), 85–90.

Noveliana, J., C Ghani, A. R. A. (2022). Literasi membaca dan dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha, 10*(3), 469–475.

Ratnasari, E. M., C Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, S*(3), 267–

275. https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275

Sevima. (2023). Pengertian literasi menurut para ahli, tujuan, manfaat, jenis dan prinsip. https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/

Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas, 4*(1), 18–21.